



► PERLINDUNGAN ANAK

Korban Little Aresha Jalani Terapi Mandiri

UMBULHARJO—Sejumlah anak yang menjadi korban dugaan kekerasan di Daycare Little Aresha masih menjalani proses pemulihan psikologis. Salah satu orang tua korban mengaku harus membiayai sendiri pemeriksaan dokter, psikolog, hingga terapi rutin karena pendampingan dari pemerintah sangat terbatas.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Imelda, orang tua salah satu korban berinisial B, mengatakan anaknya hanya satu kali menjalani asesmen melalui Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Jogja. Setelah itu, seluruh pemeriksaan lanjutan dilakukan secara mandiri di RSUP Dr. Sardjito dan layanan terapi lainnya. "Asesmen di UPT PPA hanya melihat perilaku anak, berat badan, tinggi badan, dan apakah

► Asesmen di UPT PPA hanya melihat perilaku anak, berat badan, dan tinggi badan.

► Sebanyak 14 tersangka baru telah diperiksa, 12 orang di antaranya langsung ditahan.

masuk kategori *stunting* atau tidak," kata Imelda, Kamis (9/7).

Imelda menuturkan putranya telah didiagnosis mengalami *Autism Spectrum Disorder* (ASD) ringan sejak berusia dua tahun. Namun, setelah dugaan kekerasan di Daycare Little Aresha terungkap, muncul sejumlah perubahan perilaku yang diduga berkaitan dengan trauma.

Menurutnya, biaya pemulihan anak cukup besar. Meski sebagian layanan ditanggung BPJS Kesehatan, keluarga tetap harus mengeluarkan biaya untuk konsultasi dokter dan terapi.

Pendampingan Psikologis

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota

Jogja, Retnaningtyas, memastikan pendampingan psikologis terhadap anak-anak korban kekerasan Daycare Little Aresha masih dilakukan.

"Pendampingan psikologi masih berlanjut. Kami juga memberikan pendampingan ke sejumlah sekolah yang menerima anak-anak pindahan dari Daycare Little Aresha," katanya.

Di sisi lain, penyidikan kasus dugaan kekerasan di Daycare Little Aresha terus berlanjut. Kanit PPA Satreskrim Polresta Jogja, Ipda Apri Sawitri, mengatakan 14 tersangka baru telah diperiksa. Sebanyak 13 tersangka hadir dalam pemeriksaan pertama. Dari jumlah itu, 12 orang langsung ditahan, sedangkan satu tersangka yang sedang hamil tidak ditahan. Satu tersangka lain yang sebelumnya tidak hadir juga telah diperiksa. "Masih ada tiga orang yang berstatus sebagai saksi dan kami terus mendalami keterlibatannya, yakni dua guru TK dan satu koordinator pengasuh," ujarnya.

Penyidik selanjutnya akan berkoordinasi dengan Kejari Kota Jogja kejaksaan untuk proses pemberkasan perkara serta rekonstruksi tambahan terhadap 14 tersangka baru.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005